

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Desa Sukokidul

a. Letak Geografis

Desa Sukokidul berada di wilayah pegunungan yang berbukit-bukit dan terletak di 111.57558 BT – 8.070588 LS dan berada di ketinggian ± 459 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Sukokidul adalah 917,025 Ha. Desa Sukokidul terbagi menjadi 21 RT, 8 RW dan 4 dusun yaitu Dusun Sukorejo, Dusun Krajan, Dusun Genting serta Dusun Jompong. Adapun batas-batas Desa Sukokidul yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Tumpuk (Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo)
- 2) Sebelah Utara : Desa Nglingsis (Kecamatan Tugu)
- 3) Sebelah Timur : Desa Duren (Kecamatan Tugu) dan Desa Jombok (Kecamatan Pule)
- 4) Sebelah Selatan : Desa Karanganyar (Kecamatan Pule)

Iklim di Desa Sukokidul adalah tropis dengan curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 350 mm dan jumlah harian curah hujan rata-rata sebanyak 120 hari dalam setahun. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Sukokidul Kecamatan Pule secara umum berupa

persawahan, pekarangan/pemukiman dan perbukitan. Pola pembangunan lahan di Desa Sukokidul lebih di dominasi oleh kegiatan pertanian perkebunna, pertanian pangan dan hortikultura seperti jagung, tebu, pisang, papaya, cabai, kacang tanah dan lain-lain dengan penggunaan pengairan irigasi mekanis. Dengan topografi desa yang subur, Desa Sukokidul memiliki potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik.

b. Letak Demografis

Secara demografi jumlah penduduk Desa Sukokidul pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk laki-laki : 1.585 jiwa
- 2) Jumlah penduduk perempuan : 1.632 jiwa
- 3) Jumlah total : 3.217 jiwa
- 4) Jumlah Kepala Keluarga : 1.194 KK

Adapun jumlah penduduk berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan golongan usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0-4 tahun	297
2.	5-19 tahun	1.213
3.	20-59 tahun	661
4.	60-ke atas	1.046

Sumber: Data yang diolah

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Sukokidul dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian,

jasa/perdagangan, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya. Lebih jelasnya disajikan table berikut:

Table 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sukokidul

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.298
2.	Buruh Tani	215
3.	Buruh Migran Perempuan	4
4.	Buruh Migran Laki-laki	1
5.	Pegawai Negeri Sipil	2
6.	Pengrajin industri rumah tangga	40
7.	Pedagang keliling	12
8.	Peternak	4
9.	Pensiunan TNI/POLRI	-
10.	Pensiunan PNS	4
11.	Dokter swasta	-
12.	Bidan Swasta	-
	JUMLAH	1.580

Sumber: Profil Desa Sukokidul 2020

c. Keadaan Sosial Desa Sukokidul

Sosial budaya masyarakat Desa Sukokidul masih sangat kental dengan adat jawa gotong royong. Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan masyarakat desa seluruh masyarakat terlibat secara penuh. Kondisi penggunaan lahan di Desa Sukokidul terdiri dari permukiman penduduk, lahan pertanian, lahan perkantoran, lahan fasilitas umum lainnya. Adapun tata guna lahannya adalah:

Tabel 4.3
Tata Guna Lahan Desa Sukokidul

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Persawahan	64,025 Ha
2.	Tegal/Ladang	484,796 Ha
3.	Pemukiman	11,064 Ha
4.	Pekarangan	41,490 Ha
5.	Perkebunan	12,199 Ha
6.	Tanah Bengkok	4,250 Ha
7.	Perkantoran Pemerintah	0,280 Ha
8.	Pemukaman	0,900 Ha
9.	Sekolah	0,572 Ha

10.	Pasar	0,049 Ha
11.	Jalan	13,200 Ha
12.	Hutan Konservasi	274,200 Ha

Sumber: Profil Desa Sukokidul 2020

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti berhasil menggali informasi dari beberapa narasumber yang disajikan dalam paparan data. Paparan data ini memberikan gambaran terkait atrategi pengembangan program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Desa Sukokidul.

1. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bidang Permodalan

Modal memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat karena keberadaan modal dapat memecahkan berbagai persoalan yang ada di masyarakat termasuk masalah peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan modal yang tepat sasaran mendukung kesuksesan dalam pelaksanaan suatu program. Seperti pada pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi sangat memperhatikan dalam aspek permodalan. Hasil wawancara tentang aspek permodalan dipaparkan sebagai berikut:

a. Sumber modal/dana

Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi pada Program Jalin Matra Mandiri Kelompok

Pengembangan Ekonomi Lemah berasal dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Berikut disampaikan oleh Pak Trimo Selaku Penanggung Jawab Sekretariat Desa:

“Sumber pendanaan dari program Jalin Matra Mandiri KEPEL ini dari APBD Kabupaten Trenggalek. Jadi murni dari pemerintah mbak, tidak ada sumber lain”¹⁰³

Pak Mukani selaku Tim Pelaksana Kegiatan Program Jalin Matra Mandiri juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dana untuk pelaksanaan program Jalin Matra ini dari Anggaran APBD Kabupaten Trenggalek melalui pos Bantuan Keuangan Khusus kepada desa. Dan juga merupakan satu-satunya sumber dana dari program ini.”¹⁰⁴

Pak Mukani juga menjelaskan ketentuan-ketentuan terkait penganggarannya yaitu:

“Menurut PTO program Jalin Matra Mandiri bantuan ini diberikan langsung kepada kelompok masyarakat sesuai dengan keuangan daerah. Untuk bantuan biaya operasional kegiatan yang dilakukan oleh desa seperti kegiatan rembug warga, honor tim sekretariat desa, honor tim pendamping kelompok, biaya kegiatan bimtek, transportasi pengadaan dan distribusi bantuan, pembelian ATK dan penyusunan dokumen setinggi-tingginya 20% dari alokasi bantuan per desa. Sedangkan untuk bantuan biaya sarana dan prasarana kelompok setinggi-tingginya 15% dari alokasi bantuan per desa.”¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan keterangan Pak Trimo bahwa:

“Mengenai dana bantuan program Jalin Matra Mandiri, pihak Pemerintah desa hanya melaksanakan sesuai yang tercantum dalam pedoman umum dan PTO dari program ini”¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Trimo dan Pak Mukani diperoleh data bahwa sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Trenggalek melalui pos Bantuan Keuangan Khusus kepada desa. Dan juga tidak ada sumber dana lain pada program ini selain dari APBD Kabupaten Trenggalek.

b. Skema Penggunaan Dana

Bantuan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) digunakan untuk kegiatan usaha bersama yang dikelola secara bersama oleh kelompok tersebut yang pemanfaatannya adalah untuk modal pembelian kebutuhan dasar 9 (sembilan) bahan pokok guna dijual kembali. Terkait penggunaan dana bantuan Pak Mukani menjelaskan sebagai berikut:

“Dari hasil sosialisasinya itu dijelaskan bahwa bantuan dari program ini digunakan untuk kegiatan usaha bersama sistemnya itu kayak tanam modal. Kan dari ketentuannya setiap satu anggota KEPEL itu diberi dana 1 juta. Lalu dibentuk kelompok usaha bersama terus modalnya ini juga untuk usaha bersama.”¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Trimo, berikut ini:

“Setiap orang itu mendapat 1 juta. Penerima bantuan program ini itu sejumlah 125 orang jadi kalo ditotal jumlahnya menjadi 125 juta. Karena program KEPEL ini berbentuk kelompok yang isinya 25 orang jadi setiap kelompok KEPEL mendapat modal 25 juta.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Pak Mukani yaitu sebagai berikut:

“Setiap KEPEL itu diberi bantuan modal sebesar 25 juta. Namun penyerahan bantuan ini tidak berupa uang, tapi berupa barang dagangan dan perlengkapan dagang. Toko KEPEL ini nantinya akan diisi oleh sembako, gas elpiji dan kebutuhan pokok lainnya. Nah 25 juta bantuan program ini akan dibelanjakan kebutuhan pokok tadi.”¹⁰⁹

Pak Mukani juga memperlihatkan perincian alokasi bantuan modal dari Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Tabel Perincian Bantuan Tiap-Tiap KEPEL

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tabung Gas Elpiji	82 buah	150.000	12.300.000
2.	Gula Pasir	262,5 kg	15.200	4.202.800
3.	Beras	310 kg	9.000	2.790.000
4.	Minyak Goreng	158,5 L	10.000	1.585.000
5.	Meja dan Kursi	1 Set	978.500	978.500
6.	Rak	2 Unit	1.100.000	2.200.000
7.	Timbangan Duduk	1 Buah	317.500	317.500
8.	Papan Nama Kelompok	1 Buah	317.500	317.500
9.	Plastik dan Karet Gelang	1 Lusin	233.700	233.700
10.	Biaya Transport Pengiriman	1 Kali	75.000	75.000
Total Bantuan Masing-masing KEPEL				25.000.000
Total Bantuan Untuk 5 KEPEL (5 x 25.000.000)				125.000.000

Sumber: LPJ Program Jalin Matra Mandiri KEPEL Desa Sukokidul Tahun 2020

Dari hasil observasi langsung di tiap-tiap toko KEPEL juga bisa diketahui bahwa setiap toko KEPEL dilengkapi dengan satu set meja dan kursi, 2 rak kayu, 1 timbangan duduk, dan 1 papan nama yang di pasang di depan toko. Namun untuk bangunan toko sendiri

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

masih belum ada sehingga usaha KEPEL menumpang di rumah pengelola harian (dalam hal ini masing-masing bendahara KEPEL).

Menurut Bu Sri Asih selaku pengelola KEPEL sebagai berikut:

“Dulu waktu ngumpul buat bahas program ini sudah dijelaskan mbak, bahwa baik Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa tidak menyediakan dana untuk pembuatan bangunan toko. Jadi mau ndak mau ya jadi satu dengan rumah saya”¹¹⁰

Selain Bu Sri Asih, Bu Epi, Pak Priyono, dan Pak Surat juga menjelaskan hal serupa bahwa usaha KEPEL bertempat dirumahnya dan menyatu dengan rumah. Sedangkan Bu Dwi menyatakan hal yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

“Waktu itu saya langsung nyari utangan mbak buat bangun toko ini, sebenarnya enggak diharuskan oleh pihak desa tapi ya biar enggak menyatu sama rumah saya saja”¹¹¹

Dari hasil observasi dan pernyataan informan di atas bisa diketahui bahwa bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) digunakan untuk kegiatan usaha bersama yakni toko yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako. Dimana anggaran setiap kelompoknya sebesar 25 juta karena setiap kelompok terdiri dari 25 anggota dan setiap anggota (penerima bantuan) menerima dana bantuan sebesar 1 juta. Penyerahan dana bantuan ini tidak berupa uang namun sembako dan peralatan untuk kegiatan dagang. Usaha KEPEL bertempat di rumah bendahara dari masing-masing KEPEL.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 November 2021

c. Realisasi Dana

Realisasi merupakan tindakan yang dilakukan sebagai perwujudan dari apa yang telah direncanakan. Terkait realisasi dana bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah. Dijelaskan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Dari data PTO Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten berkoordinasi dengan Pendamping Kelompok memfasilitasi proses pengajuan pencairan Bantuan Khusus Program ini. Pengajuan pencairan dilaksanakan oleh bendahara dari tim Sekretariat Desa atau bendahara desa. Ketika dana sudah cair dan diambil oleh bendahara desa maka tahap selanjutnya yaitu memulai pelaksanaan program.”¹¹²

Sesuai dengan rencana yang telah disusun bahwa realisasi bantuan Program jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) berupa pemenuhan kebutuhan bahan pokok. Menurut Pak Mukani sebagai berikut:

“Alhamdulillah dana terealisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dulu itu kami pesan barang sekita bulan Januari 2020, nah selang 2 bulan barang sudah tersedia. Penyaluran barang ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 di Balai Desa”¹¹³

Selain itu Pak Trimo juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

“Realisasi dana bantuan ini kalo enggak salah itu bulan Maret 2020 kemarin. Ya waktu serah terima ini dihadiri oleh pihak pemerintah desa, Sekretariat Desa, LPMD, Unsur TPK, Unsur RT/RW/Dusun dan juga dari anggota KEPEL sendiri”¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹¹³ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

Agenda pengadaan dan penyaluran barang ini adalah bentuk dari tahapan realisasi bantuan. Sekretariat Desa beserta Tim Pelaksana Kegiatan bekerjasama dalam kegiatan pengadaan dan penyaluran barang. Untuk agenda pengadaan barang disesuaikan dengan anggaran bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yang mana telah dianggarkan sebesar 25 juta. Pengadaan barang dimulai dengan melakukan pemesanan akan barang-barang yang nantinya akan disalurkan ke masing-masing pengelola KEPEL. Sesuai dengan keterangan Pak Mukani tadi bahwa kegiatan pemesanan dilakukan pada bulan Januari 2020. Dan selang waktu 2 bulan barang telah siap disalurkan.

Menurut keterangan dari Pak Trimono dan Pak Mukani penyaluran barang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020, dimana kegiatan serah terima dilaksanakan di Balai Desa dan barangnya disalurkan langsung ke masing-masing toko KEPEL. Menurut Pak Priyono sebagai berikut:

“Acara serah terimanya di Balai Desa mbak tapi kalo barangnya itu langsung dikirim ke sini dan juga ke masing-masing tempat dimana usaha KEPEL akan dikelola. Jadi gotong royong buat mindahin barang-barangnya”¹¹⁵

Bu Sri Asih juga menyatakan bahwa:

“Barangnya diantar ke rumah saya, kan saya selaku bendahara dan juga pengelola hariannya. Barang yang datang pun tidak kurang dan tidak lebih dari apa yang telah dianggarkan

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

sebelumnya. Karena sayang mengecek lagi mbak. Biar kalau ada kekeliruan bisa langsung dilaporkan.”¹¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Epi maupun Bu Dwi karena pada dasarnya bantuan ini langsung dikirim ke rumah bendahara dimana usaha akan dijalankan.

“Alhamdulillah sebelum barang dikirim ke sini, bangunan toko saya sudah jadi, ya jadi pas barang datang langsung ditata di toko”¹¹⁷

“Meskipun tempat yang saya bangun masih dari kasibot setidaknya waktu barang dikirim langsung bisa ditata bersama.”¹¹⁸

Berbeda dengan KEPEL 1, 3, dan 5 yang mana tidak menyediakan tempat sendiri untuk kegiatan usaha KEPEL, maka pada saat barang dikirimkan barang langsung ditata di rumah pengelola. Berikut pemaparan dari Bu Sri Asih:

“Untuk kegiatan usaha KEPEL saya mengubah ruang tamu saya mbak. Perabot yang ada di ruang tamu saya pindahkan supaya muat kalau diisi barang-barang dari KEPEL.”¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Priyono yaitu:

“Sehari sebelum barang datang ini saya mengosongkan ruang depan. Ya karena barangnya kan tidak sedikit bahkan rak nya saja ada 2 pasti butuh banyak ruang. Ya untungnya ini bukan ruang tamu jadi saya masalah.”¹²⁰

Dari pernyataan informan di atas bisa diketahui bahwa dana terealisasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua pihak yang terkait baik Tim Pelaksana Kegiatan dan juga pengelola

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 November 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan Bu Epi, 04 November 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

KEPEL bekerjasama dalam pelaksanaan realisasi bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL).

2. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Aspek Pendampingan

Pendampingan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan sangat perlu dan penting. Pendamping memiliki tugas dalam memfasilitasi proses belajar dan menjadi mediator untuk menjalin kemitraan. Dalam kegiatan pendampingan pada pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) juga terdapat kegiatan pelatihan. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari anggota KEPEL. Hasil wawancara tentang aspek pendampingan dipaparkan sebagai berikut:

a. Materi

Kegiatan pendampingan dimulai dari kegiatan sosialisasi terkait Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) lalu kegiatan bimbingan teknis. Berikut dijelaskan oleh Pak Mukani:

“Kalau waktu sosialisasi dulu yang dibahas ya penjelasan tentang kebijakan umum program Jalin Matra Mandiri KEPEL, lalu tentang PTO atau Pedoman Teknis Operasionalnya, lalu sama RTL program Jalin Matra ini. Terus sebelum bimtek itu ada sosialisasi lagi mbak terkait pengembangan usaha yang berupa kiat-kiat membaca peluang usaha. Sedangkan waktu bimtek itu materinya tentang administrasi pelaporan dan pembukuan Program Jalin Matra Mandiri”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan sosialisasi dan juga bimbingan teknis bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) guna mendorong kesuksesan dalam program Jalin Matra Mandiri ini. Bu Sri Asih menyampaikan sebagai berikut:

“Sebenarnya kumpulan-kumpulan untuk program ini banyak banget ya mbak, tapi untuk kegiatan pelatihan itu sendiri seingat saya dulu dilakukan 3 kali. Yang pertama itu beberapa bulan setelah toko dijalankan itu kami perwakilan ketua dan bendahara KEPEL diundang ke BAPEMAS untuk pembinaan KEPEL. Di sana itu diajari bagaimana cara mengembangkan usaha dengan melihat kondisi sekitar, terus yang kedua itu waktu bimtek di balai desa yaitu diajari tentang pembukuannya. Terus yang terakhir itu tentang evaluasi kinerja KEPEL. Kalo yang terakhir ini cuma 2 pengelola KEPEL yang ikut”¹²²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Epi terkait kegiatan pendampingan sebagai berikut:

“Kalau dulu itu saya juga ikut pelatihan di Trenggalek, lalu bimtek di Balai Desa. Untuk yang terakhir saya tidak ikut. Ya kalau tentang apa yang disampaikan ya sama saja mbak ya tentang pelaksanaan Jalin Matra ini terus cara mengembangkan usahanya lalu bimteknya kemarin itu diajari pembukuan tiap harinya”¹²³

Sedangkan Pak Priyono mengatakan bahwa dalam kegiatan pendampingan maupun pelatihan yang dilaksanakan selama program berlangsung, beliau mewakilkan kehadirannya kepada anaknya. Seperti yang disampaikan berikut ini:

¹²² Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 Oktober 2021.

¹²³ Wawancara dengan Bu Epi, 04 November 2021.

“Kemarin saya juga ikut waktu sosialisasinya saja mbak, untuk pelatihannya saya wakikan kepada anak saya. Ya berhubung saya sudah tua, kalo orang tau kan diajari lama mengertinya ya setidaknyanya anak muda kan masih encer otaknya.”¹²⁴

Pelatihan yang dilakukan di BAPEMAS berisi tentang bagaimana cara mengembangkan usaha KEPEL dengan membaca peluang yang ada di lingkungan sekitar. Bu Dwi memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pelatihannya itu kayak kita disuruh liat kondisi sekitar, misal sekarang orang-orang butuhnya apa kita belanjakan apa yang dibutuhkan tadi. Sedangkan untuk bimbingan teknis sendiri kita bener-bener diajarin cara membukukan pendapatan dan pengeluaran tiap harinya, per bulannya, per tahunnya. Jadi kita enggak asal nginput data saja mbak.”¹²⁵

Bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap administrasi pelaporan serta administrasi pembukuan kepada Sekretariat Desa dan Pengelola Kelompok dalam pelaksanaan kegiatan Jalin Matra Mandiri.

“Kami (Pemerintah Desa) mendatangkan narasumber yaitu Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok guna memberikan pengetahuan tentang administrasi baik administrasi pelaporan ataupun administrasi pembukuan kegiatan program”¹²⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Pak Mukani bahwa:

“Dalam bimtek ini Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten memberikan materi tentang kebijakan program bantuan khusus keuangan, lalu mekanisme program, teknis pencairan dan penyaluran dana, hingga penyusunan laporan

¹²⁴ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 Oktober 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

pertanggungjawaban yang akan disusun oleh Sekretariat Desa”¹²⁷

Dari hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh masing-masing pengelola KEPEL sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendampingan khususnya pemberian materi tentang pembukuan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Ya harapan kami dengan adanya kegiatan pelatihan juga bimbingan teknis ini bisa membantu pengelola KEPEL dalam membukukan usahanya, mulai dari pengeluaran dan pendapatan entah itu besar maupun kecil. Selain itu, pengelola KEPEL mampu berinovasi dalam mengembangkan usaha KEPEL ini”¹²⁸

Dari pernyataan informan di atas bisa diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) pengelola KEPEL diberikan pendampingan berupa pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali. Materi pelatihan yang diberikan yang pertama yaitu terkait cara-cara dalam membaca peluang guna meningkatkan usaha KEPEL, yang kedua terkait administrasi pembukuan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir yaitu terkait evaluasi kinerja KEPEL.

b. Keterlibatan Pihak

¹²⁷ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan. Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pendampingan, dipaparkan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Di tingkat Kabupaten pihak yang terlibat yaitu Dinas PMD, Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok. Kalau di tingkat desa ya yang jelas Pemerintah Desa, Sekretariat Desa dan juga KEPEL sendiri.”¹²⁹

Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Trimo bahwa:

“Pihak-pihak yang terlibat dalam Program Jalin Matra Mandiri ini yang Pemerintah Desa secara langsung yang memfasilitasi pembentukan Sekretariat Desa dan juga mengkoordinasi anggota KEPEL.”¹³⁰

Menurut Pak Mukani keterlibatan dari Pendamping Kelompok ini ada baik di tingkat desa maupun di tingkat kabupaten.

“Pendamping kelompok Program Jalin Matra Mandiri di desa ini adalah Pak Imam Muslim yang berasal dari Gandusari sana. Beliau selalu hadir dalam setiap kegiatan terkait program Jalin Matra ini”¹³¹

Pak Mukani juga menjelaskan bahwa pendamping kelompok ini ditunjuk oleh Pemerintah Daerah (Dinas Teknis). Namun, dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri yang sering berinteraksi langsung dengan pengelola KEPEL adalah pihak pemerintah Desa dan dari unsur TPK sendiri. Pak Trimo menambahkan bahwa:

“Dalam hal pendampingan, pihak desa memfasilitasi dari pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri ini ya seperti

¹²⁹ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

¹³¹ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

menyediakan tempat untuk kegiatan pertemuan-pertemuan lain selama program dilaksanakan”¹³²

Seperti yang telah disinggung oleh Pak Trimo bahwa Pemerintah Desa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri yaitu memfasilitasi pembentukan sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di desa atau yang dikenal dengan Sekretariat Desa. Keterlibatan Sekretariat Desa dalam pelaksanaan program dijelaskan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Untuk keterlibatan Sekretariat Desa dalam kegiatan pendampingan itu seperti menyiapkan rebug warga, membentuk anggota KEPEL, terus merencanakan realisasi bantuan, melakukan pembinaan dan juga memfasilitasi kegiatan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan KEPEL”¹³³

Sedangkan untuk keterlibatan anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam kegiatan pendampingan adalah sebagai peserta dalam segala pelatihan.

“Kalau kita diberi undangan untuk hadir dalam kegiatan pelatihan kita ya ikut hadir mbak. Meskipun disana kita Cuma diam sambil memperhatikan. Tapi kalo urusan seperti pembukuan-pembukuan itu biasanya saya diwakili oleh anak saya”¹³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Sri Asih bahwa:

“Ya kalo diperintahkan untuk hadir ya saya hadir. Menurut saya rugi kalau tidak hadir. Kalo diperhitungkan ya mbak, kita hadir terus disana dapat pengetahuan, bisa belajar. Selain itu, kan Pemerintah Desa sudah menyiapkan akomodasinya.”¹³⁵

¹³² Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

¹³³ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

¹³⁵ Wawancara dengan Sri Asih, 04 November 2021

Dari pernyataan informan di atas pihak-pihak yang terkait dalam aspek pendampingan bahwa pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh para Pendamping Kelompok yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah (Dinas Teknis) dan ditetapkan melalui musyawarah sosialisasi di tingkat Desa untuk mendampingi mulai persiapan, pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat kelompok. Di tingkat kabupaten pihak yang terlibat dalam program ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten, dan juga Pendamping Kelompok. Sedangkan di tingkat desa pihak-pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Desa, Sekretariat Desa dan juga anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Pemerintah desa dalam kegiatan pendampingan Program Jalin Matra memfasilitasi dalam hal penyediaan tempat dan juga akomodasi guna mendukung suksesnya kegiatan pendampingan.

c. Peran Pendamping

Dalam setiap pelaksanaan program selalu terdapat kegiatan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan untuk memfasilitasi pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) agar sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional.

“Tugas dari pendamping kelompok ini adalah untuk mendampingi pengelola KEPEL mulai dari awal hingga

akhirnya. Ya mulai dari persiapannya, pelaksanaannya, lalu pengembangannya jika program ini berkelanjutan”¹³⁶

Dari keterangan Pak Mukani, bisa diketahui bahwa pendampingan dilaksanakan oleh para Pendamping Kelompok untuk mendampingi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat kelompok. Sehingga, setiap kali dilaksanakan agenda rapat atau pertemuan, pendamping akan selalu hadir.

“Dari kegiatan awal yaitu sosialisasi program Jalin Matra pendamping kelompok yakni Pak Imam Muslim hadir dan selalu mendampingi di setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan. Hingga agenda evaluasi kinerja KEPEL yang dilaksanakan di BAPEMAS Kabupaten Trenggalek kemarin, Pak Imam juga mendampingi”¹³⁷

Beberapa pengelola KEPEL juga mengatakan hal serupa, seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi sebagai berikut:

“Namanya juga pendamping ya tugasnya mendampingi. Waktu pertemuan-pertemuan kemarin pendamping juga selalu ada. Waktu agenda sosialisasi yang pertama itu pendamping kelompok ini memberikan pemahaman terkait pelaksanaan programnya, lalu pada bimbingan teknisnya juga menjadi salah satu narasumbernya”¹³⁸

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Pak Priyono sebagai berikut:

“Ya meskipun kami tidak sering berinteraksi langsung dengan pendamping kelompok, tapi Pak Imam selalu mendampingi di setiap pertemuan mbak. Beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengelola usaha KEPEL, memberi masukan dan saran terkait pengelolaannya juga”¹³⁹

¹³⁶ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹³⁸ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 November 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

Dari beberapa pernyataan di atas peran dari pendamping kelompok adalah memfasilitasi pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) agar sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional. Dan juga mendampingi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat kelompok.

3. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Aspek Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan upaya sebuah organisasi untuk meningkatkan kapasitas baik institusi, sistem, maupun individual dalam memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan.¹⁴⁰ Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam aspek penguatan kelembagaan memuat beberapa faktor diantaranya penataan kelembagaan, peran pemerintah desa, komitmen bersama dan kemitraan usaha. Berikut paparan data terkait strategi pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat miskin pada aspek penguatan kelembagaan.

¹⁴⁰ Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 180.

a. Penataan Kelembagaan

Penataan struktur kelembagaan yang tepat dalam sebuah organisasi membantu memperlancar pelaksanaan program. Struktur kelembagaan yang jelas akan menghasilkan kinerja pelaksanaan yang optimal. Terkait struktur dari organisasi program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah dipaparkan Pak Mukani sebagai berikut:

“Program Jalin Matra KEPEL ini diselenggarakan Pemerintah Kabupaten secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat desa. Di tingkat kabupaten Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah (DPMD) sebagai fasilitator dari program yang membentuk Sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL Kabupaten. Tugasnya untuk menyusun kebijakan, melakukan pembinaan, pengendalian dan monitoring dalam pelaksanaan program. Bersama dengan pendamping kelompok memfasilitasi proses pengajuan pencairan bantuan program. Lalu di tingkat desa juga dibentuk sekretariat desa sebagai penanggung jawab administrasi bantuan khusus keuangan.”¹⁴¹

Pak Trimo juga memaparkan sebagai berikut:

“Pada saat musdes dulu dibentuk Sekretariat Desa dimana ditugaskan sebagai penanggungjawab administrasi bantuan keuangan khusus Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Untuk susunan anggotanya itu ada penanggungjawab yaitu kepala desa, ketua dari unsur LPMD, sekretaris dari sekretaris desa, bendahara dari bendahara desa, dan anggota yaitu dari unsur TPK”¹⁴²

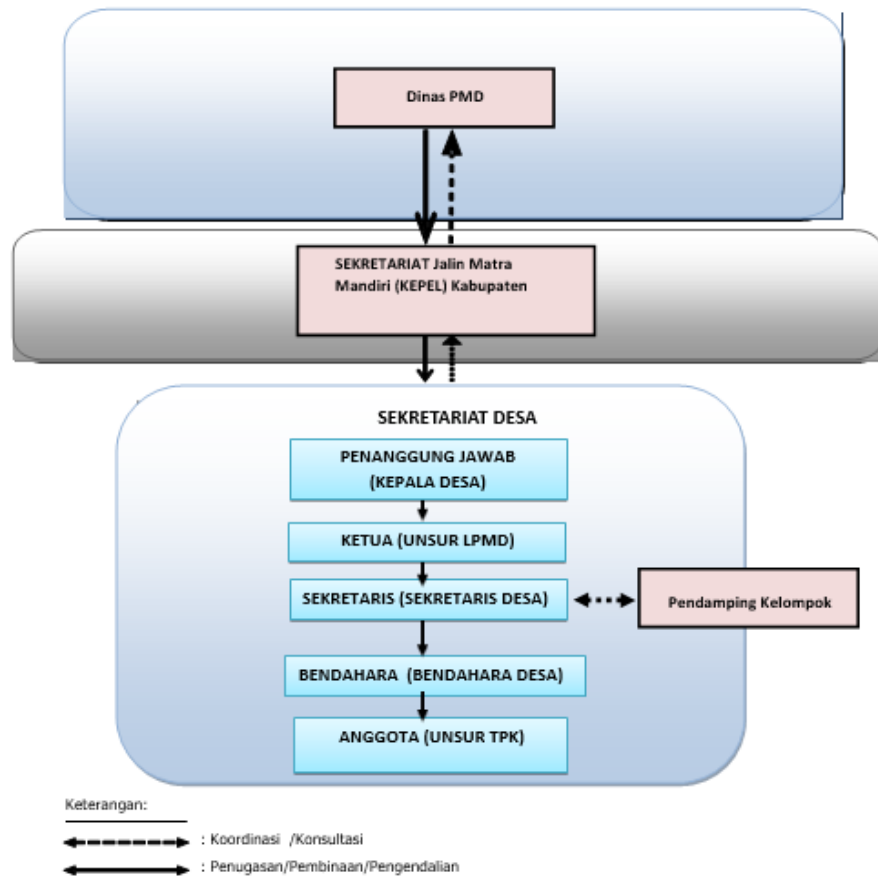
Hal ini diperkuat dari hasil observasi dimana dalam penataan lembaganya sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan di atas.

Berikut data hasil observasi:

¹⁴¹ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹⁴² Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

Gambar 4.1
BAGAN ORGANISASI
PROGRAM JALIN MATRA MANDIRI KEPEL



Dari gambar di atas, dalam tiap-tiap struktur memiliki tugas dan kewenangan masing-masing. Di mana dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri ini, Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten bertanggung jawab kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah (DPMD), Sekretariat Desa bertanggung jawab kepada Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan juga melakukan koordinasi dengan DPMD melalui Sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di tingkat kabupaten. Sedangkan Pendamping

Kelompok melakukan koordinasi dengan Sekretariat Desa terkait pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri. Untuk struktur kepengurusan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dijelaskan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Setiap KEPEL itu terdiri dari 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara dan sisanya sebagai anggota kelompok. Di mana penentuan strukturisasi ini berdasarkan hasil musyawarah desa yang dilakukan di balai desa.”¹⁴³

Pernyataan Pak Mukani diperkuat dengan hasil observasi terkait struktur kepengurusan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam Petunjuk Teknis Operasionalnya dimana disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL)



Dari pernyataan informan dan hasil observasi diatas penataan kelembagaan dari Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dari program. Dalam tiap-tiap struktur terdapat tugas dan wewenang masing-masing berdasarkan Pedoman

¹⁴³ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

Umum dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah

b. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memiliki tugas mengelola dan menyelenggarakan urusan pemerintahan di tingkat desa. Dalam pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL), keterlibatan pemerintah desa adalah mutlak karena pada dasarnya program ini diselenggarakan Pemerintah Kabupaten melalui desa.

“Peran Pemerintah Desa itu ya seperti memfasilitasi pelaksanaan program mulai dari awal atau tahap persiapan hingga pasca pelaksanaan program, lalu bertanggung jawab dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Bupati melalui DPMD. Ya pokoknya masalah administrasi lah”¹⁴⁴

Dari keterangan yang disampaikan oleh Pak Trimo tersebut bahwa Pemerintah Desa (Pemdes) dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri bertugas memfasilitasi pelaksanaan program hingga berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawaban program kepada Bupati melalui DPMD. Hal ini dibenarkan oleh Pak Mukani sebagai berikut:

“Memang benar mbak peran dari Pemdes sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program ini. Dalam PTO program Jalin Matra Mandiri disebutkan bahwa Pemdes sebagai penerima program memfasilitasi pembentukan sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di desa yang dilakukan pada musdes, Pemdes berkewajiban melaporkan pertanggungjawaban program, ditambah lagi Pemdes wajib menganggarkan dana pendamping

¹⁴⁴ Wawancara dengan Pak Trimo, 04 November 2021

program, lalu melaporkan perkembangan usaha KEPEL, dan juga melakukan pembinaan untuk keberlanjutan kegiatan paska program.”¹⁴⁵

Pemerintah Desa memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program, karena selain sebagai fasilitator Pemerintah Desa juga berperan sebagai regulator. Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang membantu kesuksesan dari pelaksanaan program. Peran Pemerintah Desa juga dirasakan nyata oleh para pengelola Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Bu Sri Asih mengatakan bahwa:

“Kalo misalkan ada agenda apapun itu pihak desa selalu cepat menghubungi anggota KEPEL mbak. Kan kita itu dibuatkan grub whatsapp yang isinya seluruh pengurus KEPEL, Pak Buk (Mukani), Pak Wit (Sekretaris desa) dan juga Pak Trimu (Kepala Desa). Misalkan ada info agenda pelatihan gitu Pak Trimu selalu *share* di WA, terus nanti Pak Buk yang mengkoordinasi. Selain itu pas kemarin mau pembagian SHU kita juga berkoordinasi langsung dengan pihak desa, mereka juga memberi saran tentang pengelolaan usaha.”¹⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Dwi, berikut ini:

“Pihak Desa itu selalu *update* di grup WA jika ada informasi apapun, misalkan seperti pelatihan yang dilakukan di BAPEMAS tahun kemarin ya langsung didata siapa saja yang ikut lalu dikumpulkan di balai desa terus berangkat bersama. Jadi setiap ada agenda pertemuan pihak desa sudah menyiapkan akomodasinya. Selain itu, waktu stok barang di toko habis Pak Buk memberitahu dimana toko grosir dengan harga yang lebih murah.”¹⁴⁷

Pak Priyono dan Bu Epi juga menyampaikan hal serupa bahwa pemerintah desa memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi (Lemah).

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 Oktober 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 Oktober 2021.

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa strategi pengembangan Program Jalin Matra Mandiri pada aspek penguatan kelembagaan bisa berjalan dengan baik.

c. Komitmen

Penguatan kelembagaan yang dilakukan sebuah organisasi akan sukses jika pihak yang terlibat mempunyai komitmen bersama. Faktor sangat penting karena dapat menjadi modal dasar dari pelaksanaan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Demikian juga, dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri yang berbasis kelompok usaha bersama ini, komitmen dari pengelola KEPEL dan pihak terkait juga sangat diperlukan. Berikut paparan data terkait komitmen:

“Ya kami semua berkomitmen untuk mengelola usaha dengan baik. Alhamdulillah semua anggota di KEPEL ini enak mbak kalo diajak kumpulan atau musyawarah. Jadi setiap bulan itu ada agenda rutin, awalnya itu dibentuk sebuah arisan biar semua anggotanya ikut berkumpul semua. Dan ya agenda ini efektif mbak. Kalau misalkan ada yang kebetulan repot itu biasanya diwakilkan oleh anaknya.”¹⁴⁸

Dari keterangan di atas, Bu Sri Asih juga menambahkan bahwa dalam agenda rutin tiap bulan ini juga dibahas tentang perkembangan usaha KEPEL, masalah-masalah yang tengah dihadapi, rencana kegiatan bulan depan dan sebagainya.

“Pada saat ngumpul ini saya melaporkan perkembangan usaha KEPEL misalnya bulan ini dapat laba segini lo, atau bulan ini ada masalah ini gimana solusinya. Kami itu sepakat jika masalah sekecil apapun akan selalu dibahas untuk dicari solusi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

secara bersama-sama. Pas kumpulan ini semua buku-buku terkait pembukuan yang biasanya saya lakukan saya keluarkan, biar semua anggota tau dan melihat sendiri, jadi kan transparan ya mbak. Jadi tidak ada kecurigaan. Mengelola usaha bersama itu sudah berat mbak apalagi kalau ada kecurigaan.”¹⁴⁹

Agenda tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjaga komitmen dari anggota KEPEL sebagaimana dalam Pedoman Umum Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) bahwa dalam pelaksanaannya memiliki prinsip partisipatoris, keberlanjutan, transparan dan akuntabel. Bu Dwi juga menyampaikan hal serupa yaitu:

“Tiap bulan memang diadakan arisan rutin mbak ya tujuannya untuk membahas pengelolaan toko. Kalau kegiatan apa yang dilakukan di agenda bulanan ini saya rasa hampir sama saja dengan KEPEL lainnya. Cuma ya kadang anggota sini itu banyak yang enggak hadir mbak apalagi yang rumahnya jauh-jauh. Mereka biasanya cuma titip saja. Sebenarnya setiap ada agenda apapun itu saya selalu menginfokan di grub WA.”¹⁵⁰

Hampir semua Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) memang selalu melakukan agenda rutin ini. Karena pada dasarnya program Jalin Matra Mandiri ini berbasis kelompok usaha bersama jadi jika muncul permasalahan entah itu kecil ataupun besar harus diselesaikan secara bersama-sama. Namun dalam pelaksanaannya juga tidak sepenuhnya lancar karena ketidakhadiran dari anggota-anggota KEPEL. Hal ini mencerminkan bahwa komitmen yang dimiliki beberapa anggota KEPEL masih lemah sehingga kurang konsisten dalam kegiatan pengelolaan usaha KEPEL.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bu Dwi Septiani, 04 November 2021

“Tidak semua anggota KEPEL hadir dalam agenda rutin ini mbak, biasanya hanya beberapa yang hadir. Ya kalo dari total seluruh anggota ya paling tiga seperempatnya yang hadir.”¹⁵¹

Dari keterangan Pak Priyono di atas, Bu Epi juga menyampaikan hal serupa yaitu sebagai berikut:

“Yak karena kesibukan orang beda-beda ya mbak. Jadi ya saat agenda rutin pasti ada anggota yang tidak hadir entah satu, dua ataupun beberapa anggota yang tidak hadir. Apalagi saat sekretaris KEPEL 2 itu melahirkan, agendanya sempat ditunda. Tapi setidaknya selalu dilakukan pembahasan terkait perkembangan toko. Jadi saya tidak bingung sendiri kalau ada masalah di toko ini.”¹⁵²

Dari pernyataan beberapa informan di atas semua anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) belum berkomitmen penuh dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, agenda rutin yang dilakukan cukup efektif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pengelolaan usaha KEPEL. Karena pada dasarnya pemberian bantuan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) berupa usaha bersama sehingga dalam pengelolaannya harus terdapat prinsip partisipatoris, transparan, akuntabel dan keberlanjutan.

d. Kemitraan Usaha

Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan usaha. Upaya memperluas jaringan kerjasama atau kemitraan dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama yang dilakukan dilakukan bisa berupa finansial maupun

¹⁵¹ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

¹⁵² Wawancara dengan Bu Epi, 04 November 2021

non finansial. Upaya ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kelembagaan. Adanya kerjasama diharapkan berdampak terhadap kemandirian dan kesejahteraan anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Pak Mukani menyampaikan bahwa:

“KEPEL belum melakukan kerjasama dalam hal finansial, mereka hanya menjalin kerjasama dengan agen-agen penyuplai barang. Dalam kerjasama ini yang bertanggungjawab penuh yaitu pengelola KEPEL sendiri, saya hanya memberi kontak agen dan sisanya mereka sendiri yang mengurus.”¹⁵³

Dari keterangan Pak Mukani di atas dibenarkan oleh Bu Dwi sebagai berikut:

“Kemarin Pak Buk (Mukani) memberikan kontak toko grosir barangnya, awalnya saya bersama pengelola KEPEL yang lain belanja di sana karena harganya lebih miring. Tapi tidak berlangsung lama karena saya lebih memilih belanja di daerah sini saja mbak ya meskipun kalau dihitung labanya kecil. Kalo untuk tabung gas sendiri Pak Har yang menyuplai, kalau habis ya saya tinggal menghubungi beliau. Pak Har juga meminjam tabung gas disini sebanyak 25 biji. Dan setiap bulannya diberi uang bisa dibilang seperti biaya peminjaman tabung ini.”¹⁵⁴

Bu Epi dan Pak Priyono juga menyampaikan hal hampir sama dengan keterangan Bu Dwi.

“Ya kalau kerjasamanya sama Pak Har selaku agen gas elpiji disini, karena enak mbak kalo stoknya habis kita ngomong ke Pak Har biasanya langsung diantarkan ke toko.”¹⁵⁵

“Penyuplai gas elpiji kebanyakan di desa ini Pak Har mbak jadi tidak perlu repot-repot mencari ke Tenggalek. Kalo untuk barang yang lain saya biasanya belanja di tokonya Pak Dayat.

¹⁵³ Wawancara dengan Pak Mukani, 04 November 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bu Dwi, 04 November 2021

¹⁵⁵ Wawancara dengan Pak Priyono, 04 November 2021

Meskipun untungnya kecil setidaknya akses belanjanya mudah karena dekat dengan rumah”¹⁵⁶

Sedangkan untuk Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) 1 yang usahanya tergolong lebih berkembang dibandingkan yang lain, Bu Sri menyampaikan bahwa:

“Kalau masalah kerjasama gas ya dengan Pak Har, kemarin juga beliau pinjam tabung gas di sini sebanyak 15 biji. Nah setiap bulannya itu dikasih uang sebagai biaya peminjaman tabung. Kerjasama yang selanjutnya yaitu dengan mbak Tin, beliau kan punya usaha peternakan ayam jadi ambil tabungnya itu dari sini. Sekali ngambil itu biasanya 13-15 biji. Pembayarannya itu setelah panen jadi sekitar 2 bulan sekali. Telur disuplai oleh mbak Puput jadi langsung diantar ke toko. Bensinnya titip ke Pak Dayat jadi setiap jurigennya kita beri upah 15 ribu. Terus ini mencoba memasarkan jajanan keripik pisang dari mbak Eka (UMKM). Untuk yang lain saya belanjanya di tokonya Pak Jaid Jombok.”¹⁵⁷

Kemitraan usaha yang dilakukan oleh para pengelola KEPEL merupakan bentuk upaya untuk mengembangkan usahanya. Menurut Pak Mukani KEPEL untuk kerjasama dalam hal finansial belum dilaksanakan oleh pengelola KEPEL. Modal usaha yang digunakan murni dari bantuan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (LEMAH) dan juga dari sisa hasil usaha (SHU).

C. Temuan Data

1. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bidang Permodalan

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bu Epi, 04 November 2021

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bu Sri Asih, 04 November 2021

Pemanfaatan modal yang tepat sasaran mendukung kesuksesan dalam pelaksanaan suatu program. Seperti pada pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi sangat memperhatikan dalam aspek permodalan. Dalam aspek permodalan, pemerdayaan ekonomi masyarakat membahas tentang sumber dana yang digunakan, skema penggunaan/pengalokasian dana dan juga realisasi dana.

a. Sumber Dana

Berdasarkan paparan data di atas Sumber pendanaan dalam rangka pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) ini dari Anggaran APBD Kabupaten Trenggalek melalui pos Bantuan Keuangan Khusus kepada desa dengan ketentuan yaitu bantuan langsung kepada kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah. Bantuan Biaya Operasional Kegiatan untuk desa yang digunakan untuk kegiatan rebug warga, honor tim sekretariat desa, honor Pendamping Kelompok, biaya kegiatan bimtek, transportasi pengadaan dan distribusi bantuan, Pembelian ATK dan penyusunan dokumen setinggi-tingginya 20 % dari alokasi bantuan per desa. Dan Bantuan biaya sarana prasarana kelompok setinggi-tingginya 15 % dari alokasi bantuan per desa.

Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) diselenggarakan berdasarkan misi ke-7

(tujuh) dalam RPJMD 2016-2021 Pemerintah Kabupaten Trenggalek yakni meningkatkan peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan bagi masyarakat yang kurang mampu maupun miskin, melalui Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan dengan kegiatan yang dimasyarakatkan atau disebut dengan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Program Jalin Matra Mandiri ini disesuaikan dengan tekad pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat, mengurangi tingkat pengangguran serta mengentaskan kemiskinan. Sehingga sumber pendanaan untuk kegiatan ini berasal dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek sendiri dan tidak ada sumber dana lain.

b. Skema Pengalokasian Dana

Dari hasil paparan data di atas bantuan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) digunakan untuk kegiatan usaha bersama yang dikelola secara bersama oleh kelompok tersebut yang pemanfaatannya adalah untuk modal investasi dalam bentuk saham. Pemanfaatan bantuan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) digunakan untuk pembelian kebutuhan dasar 9 (sembilan) bahan pokok guna dijual kembali. Penerima bantuan Program Jalin Matra Mandiri di Desa Sukokidul sebanyak 125 orang yang akan dibagi menjadi 5 kelompok masyarakat.

Anggaran dana untuk masing-masing penerima bantuan yaitu senilai Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah). Sehingga total dana yang

akan diberikan sebagai modal senilai Rp125.000.000,00 (seratus dua puluh lima juta rupiah). Program Jalin Matra Mandiri ini berbentuk kelompok usaha bersama sehingga dari 125 penerima bantuan akan dibagi menjadi 5 kelompok KEPEL dimana setiap satu kelompok terdiri dari 25 orang. Sehingga modal yang diberikan untuk setiap kelompok senilai Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa modal senilai Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) tidak langsung dialokasikan kepada kelompok penerima bantuan berupa modal uang tetapi akan dialokasikan berupa modal barang. Dari pernyataan informan modal ini akan dibelanjakan barang dagangan berupa sembako dan juga perlengkapan usaha dagangnya. Adapun rinciannya modal barang untuk setiap Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yaitu sebagai berikut: (1) tabung gas elpiji sebanyak 82 buah senilai Rp12.300.000,00 (dua belas juta tiga ratus ribu rupiah); (2) gula pasir sebanyak 162,5 kg senilai Rp4.202.800,00 (empat juta dua ratus dua ribu delapan ratus rupiah); (3) beras sebanyak 310 kg senilai Rp2.790.000,00 (dua juta tujuh ratus Sembilan puluh ribu rupiah); (4) minyak goreng sebanyak 158,5 Liter senilai Rp1.585.000,00 (satu juta lima ratus delapan puluh lima ribu rupiah); (5) meja dan kursi sebanyak 1 set senilai Rp978.500,00 (Sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu lima ratus rupiah); (6) rak sebanyak 2 buah senilai Rp2.200.000,00 (dua juta dua ratus ribu

rupiah); (7) timbangan duduk sebanyak 1 buah senilai Rp317.500,00 (tiga ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah); (8) papan nama kelompok sebanyak 1 buah senilai Rp317.500,00 (tiga ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah); (9) plastic dan karet gelang masing-masing sebanyak 1 lusin senilai Rp233.700,00 (dua ratus tiga puluh tiga ribu tujuh ratus rupiah); dan biaya transport pengiriman barang sebanyak 1 kali senilai Rp75.000,00 (tujuh lima ribu rupiah).

c. Realisasi Dana

Dari hasil paparan data di atas realisasi bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) berupa pemenuhan kebutuhan bahan pokok. Tahapan dari realisasi bantuan yaitu ketika dana telah dicairkan oleh Bendahara Desa yang difasilitasi oleh Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok. Setelah dana cair baru dimulai pelaksanaan dari program. Tahapan realisasi dari bantuan Program Jalin Matra Mandiri ini adalah pengadaan dan penyaluran barang. Sekretariat Desa beserta Tim Pelaksana Kegiatan bekerjasama dalam kegiatan pengadaan dan penyaluran barang. Untuk agenda pengadaan barang disesuaikan dengan anggaran bantuan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yang mana telah dianggarkan sebesar 25 juta.

Pengadaan barang dimulai dengan melakukan pemesanan akan barang-barang yang nantinya akan disalurkan ke masing-masing

pengelola KEPEL. Unsur Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) kegiatan pemesanan dilakukan pada bulan Januari 2020. Dan selang waktu 2 bulan barang telah siap disalurkan. Kegiatan penyaluran barang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020, dimana kegiatan serah terima dilaksanakan di Balai Desa dan barangnya disalurkan langsung ke masing-masing toko KEPEL. Agenda serah terima barang ini dihadiri dan disaksikan oleh pihak Pemerintah Desa, Sekretariat Desa, unsur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (LPMD), unsur Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), Unsur RT/RW/Dusun dan juga anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL).

Dari hasil paparan data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tahap realisasi bantuan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditargetkan. Hal ini atas koordinasi dari keseluruhan pihak yang terkait mulai dari tingkat desa maupun tingkat kabupaten.

2. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Aspek Pendampingan

Dari hasil paparan data di atas, dalam kegiatan pendampingan pada pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) juga terdapat kegiatan pelatihan. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari anggota KEPEL. Dalam aspek pendampingan terdapat beberapa faktor yang dibahas sebagai berikut ini.

a. Materi

Kegiatan pendampingan ini dimulai dari dilaksanakannya sosialisasi program sekaligus rebug warga terkait pelaksanaan program. Berdasarkan pemaparan informan, dalam kegiatan sosialisasi terdapat pembahasan tentang Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) kepada masyarakat. Dalam kegiatan itu masyarakat dikenalkan dengan program Jalin Matra Mandiri ini. Selain itu, adanya penjelasan terkait mekanisme dan teknis pelaksanaan kegiatan program (Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional). Kegiatan sosialisasi diikuti oleh seluruh penerima bantuan (anggota KEPEL) dan juga Pemerintah Desa.

Kegiatan pendampingan yang kedua yaitu diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) di Kabupaten Trenggalek. Menurut pemaparan dari beberapa informan dalam kegiatan pendampingan ini, para peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang pengembangan usaha dengan melihat peluang yang ada di lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan bahwa melihat peluang ini sama saja melihat apa yang tengah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Jadi pengelola Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) harus pandai dalam membaca peluang yang ada.

Kegiatan pendampingan yang selanjutnya yaitu terkait bimbingan teknis dari Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Dari paparan data di atas

diketahui bahwa kegiatan bimbingan teknis dilakukan di Balai Desa Sukokidul, Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut. Kegiatan bimtek ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap administrasi pelaporan serta administrasi pembukuan program Jalin Matra Mandiri. Tim Sekretariat Desa dan pengelola KEPEL diberikan penjelasan tata cara dalam pembukuan usaha kelompok, penyusunan laporan pertanggungjawaban dari program Jalin Matra Mandiri serta penyusunan rencana tindak lanjut kegiatan.

Dari keterangan beberapa informan diketahui bahwa dengan adanya pendampingan ini, wawasan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya penerima program Jalin Matra Mandiri (KEPEL). Materi-materi yang diberikan secara tidak langsung memudahkan pengelolaan usaha Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah.

b. Keterlibatan Pihak

Dari hasil paparan data di atas keterlibatan pihak-pihak terkait dalam kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah di tingkat kabupaten seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten dan Pendamping Kelompok. Sedangkan di tingkat desa pihak-pihak yang terlibat yaitu

Pemerintah Desa, Sekretariat Jalin Matra Mandiri di desa (Sekretariat Desa) dan juga anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL).

Dalam pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dilakukan pendampingan yang bekerjasama dengan Pendamping Kelompok yang ditunjuk. Pendamping Kelompok yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah (Dinas Teknis) dan ditetapkan melalui musyawarah sosialisasi di tingkat Desa untuk mendampingi mulai persiapan, pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat desa. Sedangkan keterlibatan Pemerintah Desa dalam kegiatan pendampingan Program Jalin Matra memfasilitasi dalam hal penyediaan tempat dan juga akomodasi guna mendukung suksesnya kegiatan pendampingan.

c. Peran Pendamping

Dari paparan data terkait peran pendamping diketahui bahwa pendampingan dilaksanakan oleh para Pendamping Kelompok untuk mendampingi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengembangan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat kelompok. Sehingga, setiap kali dilaksanakan agenda rapat atau pertemuan, pendamping akan selalu hadir.

3. Strategi Pengembangan Program Jalin Matra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Aspek Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dalam aspek penguatan kelembagaan memuat beberapa faktor diantaranya penataan kelembagaan, peran pemerintah desa, komitmen bersama dan kemitraan usaha. Berikut hasil temuan data di lapangan.

a. Penataan Kelembagaan

Dari hasil paparan data terkait penataan kelembagaan bahwa Struktur kelembagaan yang jelas akan menghasilkan kinerja pelaksanaan yang optimal. Pengelolaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dikoordinir oleh OPD *leading sector* Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Trenggalek. Pengelolaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat desa. Di tingkat Kabupaten dibentuk Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten yang bertugas untuk menyusun kebijakan, melakukan pembinaan, pengendalian dan monitoring dalam pelaksanaan program. Bersama dengan pendamping kelompok memfasilitasi proses pengajuan pencairan bantuan program.

Di mana dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri ini, Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten bertanggung jawab kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah (DPMD), Sekretariat Desa bertanggung jawab kepada Sekretariat Jalin Matra Mandiri Kabupaten

dan juga melakukan koordinasi dengan DPMD melalui Sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di tingkat kabupaten. Sedangkan Pendamping Kelompok melakukan koordinasi dengan Sekretariat Desa terkait pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri. Untuk kepengurusan Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) tersusun dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Penataan kelembagaan dari Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dari program. Dalam tiap-tiap struktur terdapat tugas dan wewenang masing-masing berdasarkan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah.

b. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memiliki tugas mengelola dan menyelenggarakan urusan pemerintahan di tingkat desa. Dalam pelaksanaan Program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL), keterlibatan pemerintah desa adalah mutlak karena pada dasarnya program ini diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui desa. Peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program antara lain: (1) memfasilitasi pembentukan sekretariat Jalin Matra Mandiri KEPEL di desa yang selanjutnya disebut dengan Sekretariat Desa; (2) Pemerintah Desa berkewajiban untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban program kepada

Bupati melalui Dinas PMD; (3) menganggarkan dana sharing sebagai dana pendamping program Jalin Matra Mandiri KEPEL; (4) berkewajiban melaporkan secara berkala perkembangan usaha kelompok kepada Bupati melalui Dinas PMD; dan (5) Pemerintah Desa berkewajiban melakukan pembinaan dalam rangka keberlanjutan kegiatan paska program;

Pemerintah Desa memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program, karena selain sebagai fasilitator Pemerintah Desa juga berperan sebagai regulator. Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang membantu kesuksesan dari pelaksanaan program. Peran Pemerintah Desa juga dirasakan nyata oleh para pengelola Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL). Para pengelola KEPEL menyampaikan bahwa pemerintah desa memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri Kelompok Pengembangan Ekonomi (Lemah). Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa strategi pengembangan Program Jalin Matra Mandiri pada aspek penguatan kelembagaan bisa berjalan dengan baik.

c. Komitmen Bersama

Penguatan kelembagaan yang dilakukan sebuah organisasi akan sukses jika pihak yang terlibat mempunyai komitmen bersama. Faktor sangat penting karena dapat menjadi modal dasar dari pelaksanaan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah

organisasi. Demikian juga, dalam pelaksanaan program Jalin Matra Mandiri yang berbasis kelompok usaha bersama ini, komitmen dari pengelola KEPEL dan pihak terkait juga sangat diperlukan. Dari hasil paparan data bahwa belum semua anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) menjaga komitmennya. Sebagai salah satu upaya untuk menjaga komitmen dari anggota KEPEL, dalam masing-masing KEPEL dilaksanakan agenda rutin tiap bulan.

Dari hasil paparan data diketahui bahwa hampir semua Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) memang selalu melakukan agenda rutin ini. Karena pada dasarnya program Jalin Matra Mandiri ini berbasis kelompok usaha bersama jadi jika muncul permasalahan entah itu kecil ataupun besar harus diselesaikan secara bersama-sama. Namun dalam pelaksanaannya juga tidak sepenuhnya lancar karena ketidakhadiran dari anggota-anggota KEPEL. Hal ini mencerminkan bahwa komitmen yang dimiliki beberapa anggota KEPEL masih lemah sehingga kurang konsisten dalam kegiatan pengelolaan usaha KEPEL.

d. Kemitraan Usaha

Dari hasil paparan data upaya memperluas jaringan kerjasama atau kemitraan dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kelembagaan. Kerjasama yang telah dilaksanakan yaitu kerjasama non finansial yaitu kerjasama dengan agen penyuplai barang dan juga masyarakat sekitar. Berdasarkan keterangan informan, Kelompok

Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) 1 melakukan kerjasama dengan agen gas elpiji, agen penyuplai telur, dan juga dengan pelaku UMKM setempat. Terkait kerjasama dengan agen penyuplai gas elpiji sebenarnya semua kelompok juga melakukan kerjasama ini karena semua usaha KEPEL menjual tabung gas elpiji. Bentuk hubungan timbal balik antara pengelola KEPEL dengan agen penyuplai gas elpiji yaitu ketika stok tabung gas yang isi menipis pengelola KEPEL menghubungi pihak agen untuk mengirimkan tabung gas elpiji baru. Di sisi lain agen ini meminjam tabung gas elpiji yang dimiliki oleh toko KEPEL, dimana setiap bulannya toko KEPEL menerima uang hasil sewa dari pihak agen.

Kerjasama yang lain dilakukam oleh KEPEL 1 yaitu mereka berperan sebagai penyuplai tabung gas elpiji untuk salah satu pemilik usaha peternakan ayam. Kerjasama ini dilakukan setiap 2 bulan sekali ketika kandang telah siap diisi. Untuk pembayarannya dilakukan setelah ayam dipanen atau dikenal dengan istilah *yarnen* (bayar panen). Sedangkan untuk kerjasama dengan pelaku UMKM, menurut keterangan informan dalam tahap percobaan yang artinya jika produk UMKM yang dijual di toko laris maka akan dilakukan kerjasama dengan pelaku UMKM tersebut.

Dari hasil paparan data di atas bahwa pengelolaan usaha Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL) yang tergolong sudah mendekati target yaitu pengelolaan KEPEL 1. Sedangkan untuk

yang lain kemitraannya masih seputar gas elpiji dan telur. Untuk mendorong terjalinnya kemitraan dalam pelaksanaan usaha KEPEL Pemerintah Desa memberikan kemudahan dalam mengakses kontak dengan agen penyuplai barang serta memberikan saran terkait peluang kerjasama yang ada. Adanya kerjasama diharapkan berdampak terhadap kemandirian dan kesejahteraan anggota Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (KEPEL).